

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan wajib diberikan oleh suatu negara terhadap warganya untuk dapat meningkatkan sumber daya manusianya. Hal ini bertujuan agar setiap warga negara mampu meningkatkan rasa percaya diri, pengembangan diri, pengetahuan, kemandirian, kreativitas, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan sosial sehari-hari. Menurut (Okpatrioka, 2023) dijelaskan pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan suatu bangsa. Adapun contoh sumber daya manusia (SDM) seperti: pendidik, peserta didik, masyarakat, dan lain sebagainya. Tentunya dalam pelaksanaan pendidikan tidak bisa dilakukan sesuka hati, perlu sebuah acuan dalam pelaksanaannya yang sering disebut dengan kurikulum.

Pelaksanaan pendidikan tentunya tidak bisa lepas dari sumber daya manusia (SDM), salah satunya yaitu pendidik dan peserta didik. Seorang pendidik memiliki tanggungjawab dalam pelaksanaan kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman. Indonesia mengganti kurikulumnya secara berkala, kurikulum di Indonesia berganti mulai dari kurikulum 1947 hingga yang terbaru adalah kurikulum merdeka belajar.

Kurikulum merdeka belajar diterapkan pemerintah agar dapat mengoptimisasi peserta didik dalam pendalaman konsep dan kompetensi (Sarinah, 2019). Perubahan kurikulum ini membuat pembaharuan dalam

pelaksanaan pendidikan sehingga dibutuhkan waktu untuk penyesuaian oleh pendidik. Melalui kurikulum merdeka belajar ini juga seorang pendidik memiliki kebebasan lebih banyak untuk memilih perangkat pembelajaran. Hal ini berarti pembelajaran juga lebih bervariasi dan dapat mengakomodir peserta didik dengan lebih baik pada saat proses pembelajaran (Ansyar, 2020). Proses pembelajaran adalah suatu langkah pelaksanaan yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan paling utama dalam pendidikan yang melibatkan interaksi antara siswa dan guru selama proses belajar mengajar. Pada pembelajaran saat ini sudah menerapkan kurikulum merdeka yang menjadi fokus pendidikan Profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin dengan tujuan agar peserta didik mampu mengamati dan mencari solusi terkait permasalahan di lingkungan sekitar. Profil Pelajar Pancasila lebih mengarahkan hal-hal kreatif yang terjadi diluar ruang kelas, sehingga menambah pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya (Mufti & Purnamasari, 2023). Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi yang saling berkaitan untuk memahami dan memaknai pembelajaran yang dilaksanakan. Dimensi Profil Pelajar Pancasila seperti beriman, mandiri, gotong-royong, kebhinekaan global, dan kreatif salah satu dimensi yang menjadi fokus adalah penelitian dimensi kreatif (Labudasari, 2023).

Menurut Career Center Maine Department of Labor USA, kreatif sangat penting karena kemampuan berpikir kreatif merupakan tujuan dari pembelajaran yang dibutuhkan siswa selain menemukan dan mengembangkan ide baru, bernalar, dan berpikir logis. Pengembangan karakter kreatif pada berbagai jenjang pendidikan penting dilakukan, karena kemampuan ini menghasilkan ide baru dan menemukan solusi permasalahan yang berbeda dari metode sebelumnya. Namun kenyataannya, tingkat kreatif siswa Indonesia masih rendah padahal kemampuan memecahkan masalah, sosial, proses, dan sistem menjadi keterampilan yang paling dicari di tempat kerja pada masa mendatang (Mursidik, Samsiyah, & Rudyanto, 2015).

Dimensi kreatif bertujuan agar peserta didik mampu menghasilkan karya pemikirannya sendiri. Karya yang dibentuk memiliki makna, manfaat, serta berdampak pada kehidupan sehari-harinya. Kunci dari dimensi kreatif adalah sebuah keluwesan cara berpikir untuk menghasilkan karya. Menurut (Hanik, 2022) Pelaksanaan dimensi kreatif tidak mudah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan. Strategi penguatan profil pelajar Pancasila dimensi kreatif di sekolah dasar kurang bervariasi. Bahkan terdapat beberapa sekolah yang peserta didiknya kurang kreatif dalam pembuatan karya. Peserta didik tidak membuat sebuah karya hasil ciptaannya sendiri, melainkan lebih cenderung hanya meniru yang dilihat dan ikut-ikutan saja yang di contohkan oleh gurunya. Hal ini membuat kreativitas peserta didik sulit meningkat.

Berdasarkan hasil survei oleh (Florida, dkk, 2015) tentang Global Creativity Index (GCI), Indonesia menempati posisi ke 115 dari 139 negara

yang di survei. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kreatif penduduk Indonesia rendah. Diperkuat oleh penelitian (Munandar, 1999) karakter kreatif siswa Indonesia tidak berkembang dengan optimal. Hal ini disebabkan oleh lingkungan sekolah dan keluarga yang kurang mendukung anak dalam mengekspresikan kreativitasnya. Permasalahan karakter kreatif yang rendah juga terjadi pada bidang kesenian. Fakta penelitian yang ditemukan oleh (Pamungkas & Susanto, 2023) tingkat kreatif siswa dalam pembelajaran masih rendah karena siswa masih bingung ketika diminta membuat sebuah karya. Kebingungan siswa disebabkan keterbatasan guru dalam mempraktikkan contoh pembuatan karya. Guru hanya bisa menjelaskan materi melalui metode ceramah. Ketika guru mencoba mempraktikkan contoh pembuatan karya, sering mengalami kendala karena keterbatasan keterampilannya. Akibat dari kondisi tersebut menyebabkan siswa belum optimal dalam memahami, merasakan, dan mempraktikkan pembuatan sebuah karya.

Salah Salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila adalah SD Muhammadiyah Sapen Papringan berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 1 November 2023 dengan kepala sekolah, SD Muhammadiyah Sapen Papringan telah menerapkan kurikulum merdeka. Wawancara awal dengan guru yang diwawancarai menyatakan bahwa SD Muhammadiyah Sapen Papringan telah menerapkan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada semua mata pelajaran. Hal ini dikarenakan sekolah berupaya semaksimal mungkin dalam menanamkan karakter Profil Pelajar Pancasila tanpa terkecuali.

karakter dimensi kreatif kepada peserta didik dalam pembelajaran. Pemanfaatan limbah plastik yang ada di SD Muhammadiyah Sapean Papringan telah dilakukan dalam pembelajaran salah satunya pembelajaran seni rupa. Menurut (Irawati, 2022) Pemanfaatan limbah plastik adalah cara untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dengan mengubahnya menjadi barang yang berguna. Pengetahuan dasar yang menjadi sebuah proyek bermanfaat bagi banyak orang, maka diharapkan dapat membekali peserta didik yang kreativitas untuk mengubah sesuatu yang kurang bermanfaat menjadi sesuatu yang memiliki nilai guna. Menurut (Angga, 2023) pemanfaatan limbah plastik dapat dijadikan sebuah karya tangan adalah solusi yang cukup baik untuk mengubah limbah plastik.

Penelitian mengenai Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif melalui pemanfaatan limbah plastik di SD Muhammadiyah Sapean Papringan belum pernah dilakukan dan dilaporkan sebelumnya. Dengan demikian maka, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Penguatan profil pelajar Pancasila dimensi kreatif melalui pemanfaatan limbah plastik di SD Muhammadiyah Sapean Papringan, yang menjadi salah satu alternatif sekolah untuk menanamkan pendidikan karakter. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif di SD Muhammadiyah Sapean Papringan".

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka didapatkan identifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Tingkat kreatif siswa Indonesia masih rendah dan tidak berkembang dengan optimal.
2. Faktor lingkungan sekolah dan keluarga yang kurang mendukung anak dalam mengekspresikan kreativitasnya.
3. Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif pada peserta didik usia sekolah dasar belum dilaksanakan secara maksimal.
4. Peserta didik sekolah dasar masih cenderung meniru yang dilihat sehingga membuat kreativitas sulit meningkat.
5. Strategi Penguatan profil pelajar Pancasila Dimensi kreatif kurang bervariasi.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan di latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini berfokus pada Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif melalui pemanfaatan limbah plastik di SD Muhammadiyah Sopen Papringan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah tersebut, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif melalui pemanfaatan limbah plastik di SD Muhammadiyah Sopen Papringan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif melalui pemanfaatan limbah plastik di SD Muhammadiyah Sopen Papringan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini untuk

1. Mendeskripsikan Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif melalui pemanfaatan limbah plastik di SD Muhammadiyah Sopen Papringan.
2. Mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif melalui pemanfaatan limbah plastik di SD Muhammadiyah Sopen Papringan?

F. Manfaat Penelitian

Adapun dalam penelitian ini diharapkan membuat manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapuan manfaat dari penelitian adalah :

a. Secara teoritis:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pengembang pendidikan untuk mengembangkan suatu teori mengenai penguatan profil pelajar pancasila dimensi kreatif melalui pemanfaatan limbah plastik di SD Muhammadiyah Sopen Papringan.

b. Secara praktis:

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peserta didik tentang penguatan profil pelajar pancasila dimensi kreatif melalui pemanfaatan limbah plastik.

2. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru dalam pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasila dimensi kreatif melalui pemanfaatan limbah plastik serta guru dapat mengintegrasikan dimensi profil pelajar Pancasila.
3. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini ini diharapkan dapat dijadikan refleksi untuk penguatan profil pelajar pancasila dimensi dimensi kreatif melalui pemanfaatan limbah plastik.